



## Peningkatan Pemahaman Pasien Rawat Jalan Mengenai Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis

Marlina Indriastuti, Nia Kurniasih, Nurhidayati Harun, Susan Sintia, Silvi Putri Pratama

<sup>1</sup>Prodi DIII Farmasi, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Marlina Indriastuti

Email: [marlina.tirtahadidjaya@gmail.com](mailto:marlina.tirtahadidjaya@gmail.com)

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 2 Desember 2024, Revised: 6 Desember 2024, Accepted: 15 Desember 2024, Published: 20 Desember 2024

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.453](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.453)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** Proper medication management is a crucial step in ensuring patient safety and enhancing the efficiency of healthcare services, especially in hospitals. Education on medication management using the DAGUSIBU method (Get, Use, Store, and Dispose) serves as an educational approach to improve the understanding and compliance of healthcare workers and the community.

**Objective:** To improve public understanding of how to use drugs safely and appropriately.

**Method:** The method used was conducted by a pre-test and post-test design involving participants from healthcare workers and pharmacy staff at Ciamis Regional General Hospital. The education was delivered using presentation media and leaflet. Understanding was measured using a questionnaire consisting of multiple-choice questions.

**Result:** These results indicate that the majority of respondents 60% have a good understanding of the material measured in the questionnaire. However, there are around 40% of respondents (categories Sufficient and Less) who show an understanding that still needs to be improved, which could be a concern for further improvement.

**Conclusion:** It is hoped that through this program, the community can implement the DAGUSIBU principle in everyday life to create a healthier and safer environment.

**Keywords:** DAGUSIBU, leaflet, rawat jalan

### Latar Belakang

Pengelolaan obat yang efektif merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan, terutama bagi pasien rawat jalan. Dalam konteks ini, pengelolaan obat tidak hanya mencakup distribusi dan penggunaan obat, tetapi juga pemahaman pasien tentang cara mendapatkan,

menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Salah satu inisiatif yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman ini adalah program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Program ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada pasien mengenai pengelolaan obat mereka di rumah, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan efektivitas terapi (Manajemen dan Pelayanan Farmasi et al., 2019).

Tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan efektivitas terapi dan keselamatan pasien. Pengetahuan yang memadai mengenai obat tidak hanya mencakup pemahaman tentang penggunaan obat yang benar, tetapi juga mencakup cara mendapatkan, menyimpan, dan membuang obat dengan tepat. Dalam konteks ini, program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) diperkenalkan sebagai inisiatif edukasi untuk membantu masyarakat memahami manajemen obat secara komprehensif (Barus & Akbar Amin MUSihombing, 2020).

Pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat berperan penting dalam mencegah kesalahan penggunaan yang dapat berakibat fatal. Menurut penelitian, pasien yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengelola obat mereka dengan benar, sehingga mengurangi risiko efek samping dan interaksi obat yang tidak diinginkan. Sebuah studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup (74,12%) di kalangan responden berhubungan positif dengan kebiasaan penggunaan obat yang baik. Namun, meskipun ada pengetahuan yang cukup, masih terdapat tantangan dalam penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Banyak pasien masih menghadapi kesulitan dalam memahami informasi terkait pengelolaan obat. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penyalahgunaan obat dan kegagalan terapi (NI PUTU UDAYANA ANTARI & AGUS SUNADI PUTRA, 2019).

Rendahnya tingkat pengetahuan dapat mengakibatkan konsekuensi serius bagi kesehatan masyarakat. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi serta meningkatkan biaya perawatan kesehatan akibat komplikasi yang tidak diinginkan. WHO menekankan bahwa penggunaan obat harus sesuai dengan kebutuhan klinis pasien dan dosis yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang pengelolaan obat sangat penting untuk mencegah terjadinya efek samping dan memastikan terapi berjalan efektif (Elvira et al., 2024).

Program DAGUSIBU dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat. Melalui program ini, pasien diajarkan langkah-langkah penting dalam pengelolaan obat: Dapatkan (obat dari sumber terpercaya), Gunakan (sesuai petunjuk), Simpan (dengan benar), dan Buang (secara aman). Penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi seperti DAGUSIBU, perilaku masyarakat dalam menggunakan obat dapat berubah menjadi lebih positif (Nindi Kristiani et al., 2021).

Hal ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya akses informasi yang memadai dari tenaga kesehatan. Misalnya, di Puskesmas Kasongan, rata-rata tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik hanya mencapai 42,84%, yang menunjukkan bahwa banyak pasien belum memahami cara penggunaan dan fungsi antibiotik secara optimal.

Manajemen obat yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pelayanan kefarmasian. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa tahap distribusi dan penggunaan obat adalah dua aspek krusial dalam siklus manajemen obat yang kompleks. Dengan memahami bagaimana mendapatkan obat dari sumber yang terpercaya dan menggunakan obat sesuai

petunjuk dokter, pasien dapat menghindari kesalahan yang dapat berakibat fatal. Selain itu, pemahaman yang baik tentang cara menyimpan dan membuang obat juga penting untuk mencegah keracunan dan penyalahgunaan (Manajemen dan Pelayanan Farmasi et al., 2019).

Meskipun pentingnya pengelolaan obat sudah diakui, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua indikator dalam tahap distribusi dan penggunaan obat di rumah sakit telah dijalankan secara efisien. Misalnya, meskipun persentase keterjaringan resep mencapai 100%, masih ada kekurangan dalam hal pemahaman pasien mengenai cara penggunaan obat yang benar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman pasien (Nadila Inoshi et al., 2024).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pasien adalah melalui media leaflet. Leaflet memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas. Informasi yang disajikan dalam leaflet dapat mencakup langkah-langkah DAGUSIBU, termasuk cara mendapatkan obat, petunjuk penggunaan, cara penyimpanan yang benar, serta prosedur pembuangan obat yang aman. Dengan desain yang menarik dan mudah dipahami, leaflet dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mendidik pasien (Kesehatan Masyarakat et al., 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai pengelolaan obat melalui program DAGUSIBU. Implementasi program ini mencakup pembuatan leaflet edukasi yang akan dibagikan kepada pasien rawat jalan saat mereka menerima resep atau obat. Selain itu, tenaga kesehatan akan dilibatkan dalam sesi edukasi singkat untuk menjelaskan isi leaflet dan menjawab pertanyaan pasien. Dengan pendekatan ini, diharapkan pasien dapat lebih memahami tanggung jawab mereka dalam mengelola obat di rumah (Ningsih, 2023).

Untuk menilai efektivitas program DAGUSIBU ini, evaluasi akan dilakukan setelah distribusi leaflet. Metode evaluasi dapat mencakup kuesioner atau wawancara langsung dengan pasien mengenai pemahaman mereka tentang pengelolaan obat setelah menerima informasi dari leaflet. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai seberapa besar peningkatan pemahaman pasien dan apakah ada perubahan perilaku dalam pengelolaan obat mereka di rumah (Mutiara Siahaan, 2023).

## **Tujuan**

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pasien rawat jalan mengenai pengelolaan obat melalui prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis dengan menggunakan media leaflet.

## **Metode**

### **1. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan**

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 28 oktober 2024 bertempat di RSUD Ciamis. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa D3 Farmasi, STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan menjelaskan tentang cara mendapatkan, penggunaan dan penanganan obat yang benar dan didampingi oleh Apoteker di RSUD Ciamis.

Penyuluhan dilakukan dengan media bantu power point dan media *leaflet*. Materi yang disampaikan meliputi :

- a. DAGUSIBU ( Dapatkan, Gunakan, Simpan , Buang) obat dengan baik dan benar,
- b. Penggolongan Obat,

- c. Bentuk sediaan obat,
- d. *Beyond use date*

2. Diskusi dan Tanya jawab

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, audiens dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan ataupun terkait dengan permasalahan tentang penggunaan atau penanganan obat yang sedang atau pernah dialami.

3. Kegiatan monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan mengisi kuisioner dengan menggunakan aplikasi Google Form untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan penyuluhan dan dilakukan skoring, dan pembagian kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Kategori baik diberikan pada peserta dengan skor >70; cukup 50-69; kurang pada peserta dengan skor kurang dari 50.

## Hasil

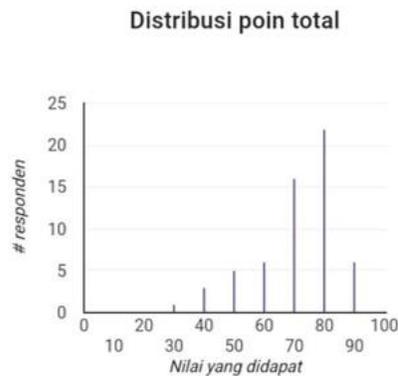
Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU kepada pasien rawat jalan di RSUD Ciamis ini menggunakan metode berupa sosialisasi dengan memaparkan materi dan membagikan leaflet DAGUSIBU. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa PKL STIKes Muhammadiyah Ciamis yang berkolaborasi dengan pihak Instalasi Farmasi Rumah sakit Umum Ciamis melibatkan mahasiswa untuk mengedukasi pasien/keluarga pasien tentang bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin , 28 Oktober 2024 bertempat di ruang tunggu pasien rawat jalan RSUD Ciamis. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 59 peserta.

Penyuluhan dimulai dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, logo obat yang beredar di apotek serta klasifikasi obat yang terdiri dari obat bebas terbatas, obat keras, psikotropika, dan obat narkotika (Sumarsono, 2015). Para peserta ditekankan tentang perbedaan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, serta wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Maziyyah, 2015). Pada kegiatan ini peserta ditekankan mengenal perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penyuluhan ini diharapkan peserta lebih paham tentang dampak penggunaan obat secara rasional.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pasien rawat jalan mengenai DAGUSIBU

<b>Rata-rata</b> 70,85 / 100 poin	<b>Median</b> 70 / 100 poin	<b>Rentang</b> 30 - 90 poin
--------------------------------------	--------------------------------	--------------------------------



Gambar 2. Grafik tingkat wawasan pasien rawat jalan mengenai DAGISIBU

Dari grafik distribusi, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mencapai nilai tertentu bervariasi, dengan puncak tertinggi berada di sekitar nilai 70 dan 80. Hasil data dikategorikan menjadi :

1. Baik (Skor  $\geq 70$ ) :

Responden yang berada dalam kategori "Baik" adalah mereka yang memperoleh nilai 70 atau lebih. Berdasarkan grafik diatas, sebagian besar responden berada di sekitar nilai 70 hingga 90, sehingga kita dapat memperkirakan bahwa sekitar 60% dari responden masuk dalam kategori "Baik". Skor ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman atau persepsi yang sangat baik sesuai dengan kriteria kuesioner.

2. Cukup (Skor 50-69) :

Responden dengan nilai antara 50 hingga 69 termasuk dalam kategori "Cukup". Dari grafik, terdapat beberapa responden di kisaran ini, yang kita perkirakan sekitar 20% dari total responden. Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman atau persepsi yang cukup, tetapi ada ruang untuk perbaikan.

3. Kurang (Skor  $< 50$ ) :

Responden yang mendapat nilai di bawah 50 dikategorikan sebagai "Kurang". Berdasarkan grafik, terdapat sejumlah kecil responden di bawah kategori ini, sekitar 20% dari total responden. Kategori ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman atau persepsi yang masih rendah, yang mungkin memerlukan lebih banyak dukungan atau penjelasan tambahan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (60%) memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diukur dalam kuesioner. Namun, 40% responden (kategori Cukup dan Kurang) yang menunjukkan pemahaman yang masih perlu ditingkatkan, yang bisa menjadi perhatian untuk perbaikan lebih lanjut.

Faktor yang menyebabkan masih adanya pasien yang kurang memahami konsep DAGUSIBU adalah sosialisasi yang terbatas dari tenaga kesehatan dapat menjadi penyebab utama, beberapa masyarakat lebih percaya pada pengobatan tradisional sehingga kurang memperhatikan edukasi DAGUSIBU, Pasien dengan pendidikan rendah cenderung memiliki kesulitan memahami informasi kesehatan, termasuk DAGUSIBU.

Langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman pasien diantaranya penjelasan konsep DAGUSIBU menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberi edukasi kepada pasien dan atau wali pasien untuk turut memahami agar dapat mendukung pasien dalam menjalani pengobatan, melakukan evaluasi ulang setelah beberapa waktu untuk memastikan peningkatan wawasan pasien tentang DAGUSIBU, memberikan umpan balik kepada pasien dan ajarkan aspek yang masih kurang dipahami.

### **Diskusi**

Berdasarkan data hasil penelitian, responden yang memiliki skor kategori "Baik" ( $\geq 70$ ) mencapai 60% dari total responden, menunjukkan pemahaman atau persepsi yang sangat baik terhadap konsep yang diukur. Namun, sebanyak 40% dari responden berada pada kategori "Cukup" (50-69) dan "Kurang" ( $< 50$ ), yang mencerminkan adanya kesenjangan pemahaman yang perlu diperhatikan. Dalam teori edukasi kesehatan, individu dengan akses dan pemahaman terhadap informasi yang baik cenderung lebih memahami konsep seperti DAGUSIBU. Fakta ini sesuai dengan temuan bahwa mayoritas responden (kategori "Baik") memiliki pemahaman yang baik karena mereka kemungkinan memiliki latar belakang pendidikan atau akses informasi yang lebih baik.

Dalam teori edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diharapkan dapat merata dan efektif. Tetapi kegiatan di lapangan sosialisasi masih terbatas, menyebabkan sebagian masyarakat, terutama mereka yang mengandalkan pengobatan tradisional atau memiliki pendidikan rendah, tidak memahami konsep DAGUSIBU dengan baik.

### **Kesimpulan**

Penyuluhan DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang) obat berjalan dengan lancar dan tertib, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Hasil dari kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat dapat menerapkan materi penyuluhan yang telah diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu mengadakan jenis kegiatan yang sama pada lokasi yang berbeda agar pemahaman mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat pada kelompok masyarakat dapat diterapkan secara luas dan membantu meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan obat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIKes Muhammadiyah Ciamis dan RSUD Ciamis atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan. Bantuan dan partisipasi dari kedua pihak sangat berarti bagi kelancaran kegiatan kami.

### **Daftar Pustaka**

Barus, aptTiurnani, & Akbar Amin MUSihombing, M. (2020). Qualitative And Level Of Patient Knowledge About The Use Of Antibiotic Drugs In Kasongan PUSKESMAS. In Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal.

- Ariyanto, Heri and Elsy M. Rosa. 2024. "Effectiveness of Telenursing in Improving Quality of Life in Patients with Heart Failure : A Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 19(3):664–76.
- Elvira, S., Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Dusun Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, G., Vebrianti Asjur, A., Saputro, S., Azizi Musdar, T., Nuraini Hasmar, W., Megarezky, U., & Korespondensi Penulis, M. (2024). Description Of The Level Of Community Knowledge About Dagusibu Medicine In Jenetallasa Hamlet, Pallangga District, Gowa Regency. *Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian*, 1(1).
- Kesehatan Masyarakat, J., Isabella Siregar, J., Martalena Silitonga, E., Nababan, D., & Roosetty Nainggolan, C. (2022). Analisis Pengelolaan Obat Di Unit Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karo. 7(3), 2023.
- Manajemen dan Pelayanan Farmasi, J., Sasongko, H., & Fudholi, A. (2019). Evaluation Of Drug Distribution And Use On Orthopedic Outpatient.
- Mutiara Siahaan. (2023). Gambaran Pelayanan Informasi Obat Terhadap Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 1(4), 75–83. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v1i4.143>
- Nadila Inoshi, Y., Nugrahini, L., Abdillah, E. K., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jln, B., Raya, A., Sanih, K., & Singaraja-Bali, B. (2024). Corresponding author: Yunda Nadila Inoshi Analysis of Drug Information Services in Outpatients at the Pharmacy Installation of the Buleleng Regional General Hospital for the January-March 2023 Period. *Jurnal Farmasi Kryonaut*, 3(1). <https://doi.org/10.59969/jfk>
- Ni Putu Udayana Antari, & Agus Sunadi Putra. (2019). View Of Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Obat Dalam Swamedikasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kebiasaan Menggunakan Obat Pada Responden Di Apotek Gunung Sari.
- Nindi Kristiani, Melviani, & Esti Yuandari. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Obat Yang Tepat Di Kelurahan Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.
- Ningsih, F. W. (2023). Evaluasi Pelayanan Informasi Obat pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas X Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 3(3), 2775–3670. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i3>.
- Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118–125. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents>
- Setiawan, H., Suhandha, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.328>